

## PROFIL KEMAMPUAN MOTORIK KASAR SISWA SD INPRES PERUMNAS TINGGEDE BERDASARKAN TES TGMD-2

Ajriana Safana<sup>1</sup>, Hendriana Sri Rejeki<sup>2</sup>, Ihsan Muslimin<sup>3</sup>, Muhammad Fauzan<sup>4</sup>, Desi Natalia Rewalino<sup>5</sup>, Kaharuddin<sup>6</sup>, Alif Mulfi Laonu<sup>7</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan motorik kasar siswa SD Inpres Perumnas Tinggede menggunakan instrumen *Test Of Gross Motor Development Second Edition (TGMD-2)*. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif pada 10 siswa berusia 9 sampai 10 tahun yang mengikuti penilaian dua komponen utama, yaitu keterampilan lokomotor dan kontrol objek. Setiap keterampilan dinilai berdasarkan kriteria perfoma dengan dua kali percobaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor lokomotor adalah 39,7 dengan kategori baik, meskipun terdapat empat siswa yang masih berada pada kategori cukup. Komponen kontrol objek memiliki rata-rata skor 41,6 dengan sebagian besar siswa berada pada kategori baik dan sangat baik. Penemuan ini menggambarkan bahwa siswa memiliki pengalaman lebih besar dalam aktivitas manipulatif dibandingkan aktivitas lokomotor. Secara keseluruhan kemampuan motorik kasar siswa berada pada tingkat yang memadai untuk usia sekolah dasar. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar bagi guru PJOK untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangan gerak siswa.

**Kata Kunci:** Motorik, TGMD-2, Locomotor, Sekolah, Dasar

**Abstract:** This study aims to describe the gross motor skills of students at SD Inpres Tinggede Perumnas using the *Test Of Gross Motor Development Second Edition (TGMD-2)*. The research employed a descriptive quantitative approach involving 10 students aged nine to ten years. The assessment covered two major components, locomotor skill and object control skills, with each performance evaluated through specific criteria and two trials per skill. The result show that the average locomotor score was 39.7, categorized as good, although several students were still in the fair category, indicating that some locomotor patterns had not developed optimally. The object control component showed a higher average score 41.6, with most students categorized as good to very good. These findings suggest that students have more frequent exposure to activities involving object manipulation compared to locomotor-based activities. Overall, the gross motor skills of the students are at an adequate level for their age group. The results provide useful

---

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Prodi Magister Pendidikan Jasmani, Universitas Tadulako, Indonesia

*Ajriana Safana, Hendriana Sri Rejeki, Ihsan Muslimin, Muhammad Fauzan, Desi Natalia Rewalino, Kaharuddin, Alif Mulfi Laonu: Profil Kemampuan Motorik Kasar Siswa SD Inpres Perumnas Tinggede Berdasarkan Tes TGMD-2*

*information for physical education teachers to design targeted learning strategies that support students motor development.*

**Keywords:** *Motorik, TGMD-2, Locomotor, Elementary School*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan fisik, keterampilan motorik, serta kebiasaan hidup aktif pada peserta didik. Pembelajaran gerak yang terencana memberikan kontribusi sebagai perkembangan fisik, kognitif, dan sosial. Salah satu aspek penting dalam pendidikan jasmani adalah perkembangan motorik kasar, yaitu kemampuan mengendalikan gerakan tubuh secara terkoordinasi melalui aktivitas lokomotor dan manipulatif.

Perkembangan motorik dasar berfungsi sebagai pondasi bagi partisipasi anak dalam berbagai aktivitas permainan dan olahraga. Penelitian oleh Palmer et al., (2025) menegaskan bahwa kemampuan gerak dasar yang baik menjadi penentu kesiapan anak dalam mengikuti aktivitas fisik yang lebih kompleks. Oleh karena itu, diperlukan asesmen yang mampu memberikan gambaran objektif mengenai perkembangan motorik anak.

Test of Gross Motor Development Second Edition (TGMD-2) merupakan instrumen penilaian yang banyak digunakan untuk mengukur keterampilan lokomotor dan kontrol objek pada anak usia tiga sampai sepuluh tahun. Instrumen ini terbukti valid dan reliabel untuk berbagai konteks pendidikan jasmani. Juriana et al., (2020) menjelaskan bahwa TGMD-2 efektif digunakan untuk mengidentifikasi perkembangan motorik anak, termasuk bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Penelitian Ismaryati et al., (2023) juga menunjukkan bahwa TGMD-2 memiliki validitas konstruk yang baik pada anak Indonesia.

Pemanfaatan instrumen asesmen seperti TGMD-2 masih relatif terbatas di sekolah dasar. Banyak guru yang belum memanfaatkan hasil asesmen secara optimal untuk merancang pembelajaran gerak yang terarah. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan kemampuan motorik kasar siswa SD Inpres Perumnas Tinggede melalui TGMD-2 dan memberikan dasar pertimbangan bagi guru dalam menyusun pembelajaran gerak.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian adalah SD Inpres Perumnas Tinggede, Kota Palu. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 Desember 2025 dengan sampel berjumlah 10 siswa berusia 9 sampai 10 tahun yang dipilih melalui teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah TGMD-2 yang menilai dua kelompok keterampilan, yaitu lokomotor dan kontrol objek. Setiap keterampilan dinilai melalui kriteria performa dengan sistem skor 1 untuk kriteria yang dilakukan dengan benar dan 0 untuk kriteria yang tidak terpenuhi. Dua kali percobaan diberikan pada setiap keterampilan. Prosedur penelitian meliputi persiapan instrumen, demonstrasi gerakan, pelaksanaan tes, dan pencatatan skor. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh rata-rata skor, frekuensi, serta kategori kemampuan berdasarkan pedoman skor TGMD-2.

## **HASIL**

### **Keterampilan Locomotor**

Penilaian lokomotor mencakup lari, galop, lompat jauh, lompat satu kaki, slide, dan skip. Dari 10 siswa, skor tertinggi berada pada kategori Sangat Baik dan skor terendah berada pada kategori Cukup. Rata-rata skor lokomotor adalah 39,7.

Distribusi kategori:

- 1) Sangat Baik: 1 siswa
- 2) Baik: 5 siswa
- 3) Cukup: 4 siswa
- 4) Kurang: 0 siswa

Sebagian siswa telah menunjukkan penguasaan gerak dasar yang baik meskipun beberapa keterampilan seperti melompat dan skip belum dilakukan secara stabil oleh sebagian lainnya.

## 2. Keterampilan Kontrol Objek

Penilaian kontrol objek mencakup melempar, menangkap, menendang, memukul, menggiring, dan melempar bawah. Rata-rata skor kontrol objek adalah 41,6.

Distribusi kategori:

- 1) Sangat Baik: 5 siswa
- 2) Baik: 4 siswa
- 3) Cukup: 1 siswa
- 4) Kurang: 0 siswa

Kemampuan kontrol objek terlihat lebih menonjol dibandingkan kemampuan lokomotor. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas permainan yang dilakukan siswa lebih banyak berkaitan dengan penggunaan bola atau objek manipulatif.

## 3. Perbandingan Kedua Komponen

Tabel.1 perbandingan kedua komponen

<b>Komponen</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Kategori</b>
Lokomotor	39,7	Baik
Kontrol Objek	41,6	Baik–Sangat Baik

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar siswa berada pada kategori baik. Komponen kontrol objek memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan komponen lokomotor. Perbedaan ini kemungkinan dipengaruhi oleh kebiasaan bermain siswa yang lebih sering melibatkan aktivitas manipulatif seperti permainan bola.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penemuan Logan et al., (2015) yang menjelaskan bahwa keterampilan manipulatif berkembang pesat ketika anak aktif terlibat dalam aktivitas yang menuntut koordinasi mata dan tangan. Sementara itu, keterampilan lokomotor memerlukan latihan berulang dan kesempatan bergerak yang cukup. Payne & Isaacs, (2020) menekankan bahwa perkembangan gerak dasar sangat dipengaruhi oleh pengalaman gerak dan kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa beberapa siswa masih berada pada kategori Cukup, terutama pada komponen lokomotor. Hal ini menandakan perlunya perhatian khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani agar pola gerak dasar siswa dapat menjadi lebih stabil.

Interpretasi data TGMD-2 memberikan informasi penting bagi guru untuk merancang pembelajaran diferensiasi. Guru dapat menyesuaikan aktivitas sesuai kemampuan masing-masing siswa dan memberikan latihan tambahan pada keterampilan yang masih kurang. Hal ini sejalan dengan pandangan Stodden et al., (2008) yang menekankan bahwa asesmen motorik harus menjadi dasar perencanaan pembelajaran.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar siswa SD Inpres Perumnas Tinggede berada pada kategori baik. Rata-rata skor lokomotor mencapai 39,7. Sedangkan kontrol objek berada pada rata-rata 41,6. Keterampilan kontrol objek lebih menonjol dibandingkan keterampilan lokomotor. Secara umum kemampuan motorik siswa

*Ajriana Safana, Hendriana Sri Rejeki, Ihsan Muslimin, Muhammad Fauzan, Desi Natalia Rewalino, Kaharuddin, Alif Mulfi Laonu: Profil Kemampuan Motorik Kasar Siswa SD Inpres Perumnas Tinggede Berdasarkan Tes TGMD-2*

berada pada tingkat yang memadai, namun tetap memerlukan pembelajaran yang terstruktur agar perkembangan motorik dapat terus meningkat.

Guru pendidikan jasmani dianjurkan memanfaatkan hasil asesmen TGMD-2 sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang memperkuat keterampilan lokomotor, khususnya bagi siswa yang masih berada pada kategori cukup. Program latihan yang terstruktur, berulang, dan sesuai tahap perkembangan dapat membantu meningkatkan kualitas pola gerak dasar. Selain itu, sekolah perlu memastikan tersedianya lingkungan dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan aktivitas fisik sehingga upaya pengembangan motorik siswa dapat berjalan lebih optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ismaryati, I., Wijanarko, B., Nuryadin, I., Doewes, R. I., & Muhyi, M. (2023). Validity and reliability of TGMD-2 Surakarta children aged 7-10 years. *Indonesian Journal of Research in Physical Education, Sport, and Health (IJRPESH)*, 1(1), 73–77. <https://doi.org/10.17977/UM086V1I12023P73-77>
- Juriana, J., Yuliasih, Y., & Berliana, A. (2020). Application of TGMD-2 for Children with Intellectual Disability. <https://doi.org/10.4108/EAI.18-9-2019.2293429>
- Logan, S. W., Kipling Webster, E., Getchell, N., Pfeiffer, K. A., & Robinson, L. E. (2015). Relationship Between Fundamental Motor Skill Competence and Physical Activity During Childhood and Adolescence: A Systematic Review. *Kinesiology Review*, 4(4), 416–426. <https://doi.org/10.1123/KR.2013-0012>
- Palmer, K. K., McKheen, A., Palmer, S. A., Wood, A. P., Stodden, D. F., & Robinson, L. E. (2025). Using 2 Versions of the Test of Gross Motor Development to Classify and Screen Young Children’s Motor Skills: A Comparison Study. *Pediatric Exercise Science*, 37(4), 330–336. <https://doi.org/10.1123/PES.2023-0189>
- Payne, V. G., & Isaacs, L. D. (2020). Human Motor Development: A Lifespan Approach, 10th Edition. *Human Motor Development: A Lifespan Approach*, 10th Edition, 1–556. <https://doi.org/10.4324/9780429327568>
- Stodden, D. F., Langendorfer, S. J., Goodway, J. D., Roberton, M. A., Rudisill, M. E., Garcia, C., & Garcia, L. E. (2008). A developmental perspective on the role of motor skill competence in physical activity: An emergent relationship. *Quest*, 60(2), 290–306. <https://doi.org/10.1080/00336297.2008.10483582>.